



Meningkatkan Literasi Digital Masyarakat Untuk Mencegah *Cyberbullying*

Sitti Rahmaniar Abubakar ¹⁾ *, Isna ¹⁾, Alber Tigor Arifyanto ¹⁾, Sri Yuliani M ¹⁾, Damsir ¹⁾

Nur Aeni Muhlisah Dhafet ¹⁾, Anbar Zumayyah M ¹⁾, Herlianti ¹⁾, Suhartin ¹⁾

¹⁾Universitas Halu Oleo. Kota Kendari, Indonesia.

Diterima: 07 Mei 2024

Direvisi: 22 Mei 2024

Disetujui: 30 Mei 2024

Abstrak

Cyberbullying merupakan masalah yang semakin mendesak di era digital ini, dengan dampak yang signifikan terhadap kesehatan mental dan emosional individu. Literasi digital, yang mencakup kemampuan memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi dari sumber digital, menjadi salah satu cara efektif untuk mencegah *cyberbullying*. Tujuan pengabdian ini adalah untuk: 1) meningkatkan literasi digital Masyarakat, dan 2) meningkatkan pemahaman literasi digital masyarakat untuk pencegahan tindak perundungan digital (*cyberbullying*). Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan. Sebelum dilaksanakan, terlebih dahulu melaksanakan sosialisasi menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan penyuluhan. Dengan adanya pengabdian ini diperoleh hasil yaitu 1) terjadi peningkatan literasi digital masyarakat, 2) adanya perubahan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai bahaya *cyberbullying* dan bijak dalam menggunakan media sosial.

Kata kunci: *cyber bullying*; literasi digital; masyarakat.

Improving Community Digital Literacy To Prevent Cyberbullying

Abstract

Cyberbullying is an increasingly pressing issue in this digital age, with significant impacts on individuals' mental and emotional health. Digital literacy, which includes the ability to understand, use, and evaluate information from digital sources, is one effective way to prevent cyberbullying. The objectives of this service are to: 1) improve the digital literacy of the community, and 2) increase the understanding of digital literacy in the community to prevent digital bullying. This activity was carried out using the counselling method. Before implementation, first carry out socialisation to convey the purpose and objectives of the extension implementation. With this service, the results are obtained, namely 1) there is an increase in community digital literacy, 2) there is a change in increasing community understanding of the dangers of cyberbullying and being wise in using social media.

Keywords: *cyber bullying*; digital literacy; society.

PENDAHULUAN

Era digitalisasi menciptakan dunia baru (*cyberspace*) yang memberikan keluasaan beraktivitas pada ruang virtual tanpa batas (Piliang, 2012). Di era digital yang semakin maju ini, penggunaan teknologi informasi dan internet telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Namun, bersamaan dengan kemajuan teknologi tersebut, muncul pula tantangan baru yang perlu dihadapi. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat tentang maraknya penyebaran konten negatif yang terjadi di internet, dari fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih belum memiliki kemampuan

* Korespondensi Penulis. E-mail: sitirahmaniarabubakar@gmail.com

literasi digital yang baik sehingga diperlukan pemahaman literasi digital dengan program-program tertentu yang dijalankan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab. Teknologi yang berasal dari dunia barat telah membawa banyak kemajuan serta kesejahteraan pada kehidupan masyarakat dan seolah-olah menjanjikan kehidupan yang lebih baik, namun karena kemajuan tersebut tidak diimbangi dengan perilaku masyarakat maka menjadi tidak seimbang (Sumiati & Is, 2018). Teknologi memiliki peran penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat baik untuk orang tua, remaja dan anak-anak. Pada dasarnya internet diharapkan bisa mendukung proses pembelajaran bagi masyarakat, tetapi harus disadari juga bahwa internet itu seperti pisau bermata dua, memiliki sisi positif dan negatif, oleh karena itulah kegiatan pengabdian ini ingin melihat sudah sejauh mana pemahaman literasi digital masyarakat. Semakin berkembang pesat gerakan literasi tidak hanya dilakukan dengan menggunakan buku saja, tetapi dapat menggunakan berbagai media informasi lain seperti berbagai media masa yang ada. Kegiatan tersebut diartikan dengan kegiatan literasi digital. Literasi digital diartikan sebagai kecakapan seseorang dalam memperoleh, mengolah, dan menyampaikan informasi melalui media digital yang ada (Annggita, 2023).

Di era digital yang terus berkembang, teknologi memiliki dampak yang besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di balik segala manfaatnya, teknologi juga membawa tantangan baru yang perlu diperhatikan. Banyaknya informasi yang tersedia menuntut masyarakat, termasuk anak-anak yang kini tak dapat terlepas dari dunia digital, untuk lebih bijak dalam memilih informasi (Darmawan et al., 2023). Pemahaman mengenai etika digital yang masih minim, menjadikan resiko yang diterima oleh pengguna internet. Perilaku menyimpang dalam bentuk kekerasan fisik dan psikis pada akhirnya ini semakin mengemuka. Telah banyak terdapat korban yang berasal dari seluruh kalangan masyarakat baik dari kalangan dewasa maupun di kalangan anak-anak. Fenomena tersebut dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, dari pemberitaan di media secara luas baik media cetak, media elektronik dan melalui internet (Abubakar, 2018). Untuk itu pemahaman literasi digital sangatlah penting melihat media sosial juga rentan terhadap penyalahgunaan seperti penyebaran hoaks, penyebaran ujaran kebencian, penipuan, pencemaran nama baik, dan hal-hal fatal lainnya yang bisa merugikan banyak pihak. Oleh sebab itu, sebagai pengguna media sosial, masyarakat harus pandai dalam mengunggah sesuatu dan berhati-hati akan hal yang sifatnya privasi tidak perlu diunggah (Sofica et al., 2021). Literasi digital juga merupakan salah satu upaya pemerintah dan civitas akademik untuk kemajuan generasi bangsa dalam rangka mencerdaskan beretika digital bagi remaja Indonesia (Silvana & Cecep, 2018).

Salah satu permasalahan yang marak di Masyarakat saat ini yaitu *cyberbullying* terutama pada kalangan remaja. *Cyberbullying* dapat diartikan sebagai perunduan online, perunduan yang dilakukan dalam dunia digital atau dunia maya atau juga dalam media sosial. Perunduan ini dapat dilakukan melalui pesan teks, *e-mail*, pesan instan, permainan *online*, situs web, *chat rooms* atau melalui jejaring sosial (Kowalski & Limber, 2013). Menurut (Anshori et al., 2022), *cyberbullying* merujuk pada serangkaian perilaku negatif dan agresif yang berulang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Tindakan *cyberbullying* dimudahkan dengan adanya akses media sosial. Seringkali, pelaku *cyberbullying* memposting tulisan kejam dan mengunggah foto orang lain/korban di media sosial dengan tujuan mengintimidasi dan merusak nama baik korban sehingga korban merasa tersakiti dan malu, sedangkan pelaku merasa puas dan senang karena tujuannya telah tercapai (Utami & Baiti, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian (Kircaburun et al., 2018) yang menyebutkan bahwa penggunaan media sosial bermasalah dan perilaku *cyberbullying* saling terkait secara

langsung. Menurut *Think Before Text* pada laman online UNICEF menjelaskan bahwa *cyberbullying* merupakan perilaku agresif secara berulang melalui media elektronik yang dilakukan kepada seseorang atau sekelompok orang yang dianggap sulit melawan (UNICEF, 2020).

Pemahaman Literasi digital Masyarakat penting untuk di tingkatkan, perihal konten negatif yang terjadi di internet terkait tindak *cyberbullying* yang kerap terjadi di kalangan Masyarakat. Permasalahan *cyberbullying* yang sering yang dihadapi Masyarakat menjadi perhatian khusus, karna akan berdampak pada mental Masyarakat. Sebagai orang melakukan tanpa merasa bersalah. Padahal bagi pihak korban hal ini dapat menyebabkan dampak psikis yang sulit disembuhkan dan bahkan bisa berakibat kehilangan nyawa (Terttiaavini & Saputra, 2022). *Cyberbullying* adalah penyakit sosial, apabila tidak segera diobati dan dicari solusinya maka pelaku tidak akan sadar dilakukan telah melanggar norma social yang berlaku (Susanti & Sudhari, 2020). Hal ini merupakan tindakan kejahatan yang melanggar undang-undang (Sakban et al, 2019). Untuk itu masyarakat perlu paham literasi digital.

Kelompok sasaran yang akan menerima program pengabdian Masyarakat yaitu warga Masyarakat di kelurahan Atula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan kelompok sasaran tersebut, maka pengabdian ini difokuskan dalam upaya membantu Masyarakat meningkatkan literasi digital untuk mencegah *cyber bullying* yaitu dengan, (1) meningkatkan literasi digital masyarakat yang mengacu pada kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan berpartisipasi secara efektif mengenai paham etika di media social, jangan asal sebar dan asal komen, dan bebas berekspresi tapi paham batasan. (2) meningkatkan pemahaman literasi digital untuk antisipasi, pencegahan dan bahaya tindak perundungan digital (*cyber bullying*) terhadap kesehatan mental dengan pembahasan utama mengenai paham *cyber bullying*, paham efek dan bahaya *cyberbullying* bagi mental, paham antisipasi dan pencegahan *cyber bullying*.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan, dilaksanakan di kantor kelurahan Atula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur Provinsi Sulawesi Tenggara. dilaksanakan selama 1 bulan yaitu mulai minggu kedua Agustus sampai minggu pertama September 2023. Sebelum dilaksanakan, Tim PkM terlebih dahulu melaksanakan sosialisasi mengenai program PkM yang diperuntukkan bagi Masyarakat desa Wolasi Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai PkM, menarik minat masyarakat dan meminta kesediaan untuk mengikuti kegiatan PkM tersebut. Setelah mendapatkan sejumlah masyarakat kelurahan Atula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur Provinsi Sulawesi Tenggara yang bersedia mengikuti kegiatan PPM dimaksud, selanjutnya Tim PkM mempersiapkan bagaimana model pelaksanaannya. Dimulai dari tahap sosialisasi mengenai program PkM, tahap kedua pelaksanaan PkM dalam bentuk pelatihan secara tatap muka dengan tema meningkatkan literasi digital Masyarakat untuk mencegah *cyber bullying* di Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman literasi digital masyarakat dapat tercapai secara maksimal sehingga dampak tindak *cyber bullying* tidak ada lagi. Tahap selanjutnya evaluasi untuk melihat keberhasilan kegiatan sosialisasi ini adalah berdasarkan respon peserta terhadap kegiatan yang dihasilkan dalam pemahaman masyarakat akan pentingnya literasi digital Masyarakat mencegah *cyber bullying*. Analisis data diperoleh dari tahap pelaksanaan sosialisasi meningkatkan literasi digital Masyarakat mencegah *cyber bullying*. Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini yakni dengan melihat

adanya peningkatan pemahaman literasi digital masyarakat untuk pencegahan tindak perundungan digital (*cyber bullying*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat khususnya guru bimbingan dan konseling dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia dan khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia terutama masyarakat kelurahan Atula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada tahap persiapan tim PkM akan menyiapkan berbagai bahan dan materi yang akan disampaikan kepada masyarakat, menyiapkan surat izin dan surat tugas PkM. Menyiapkan skenario pelaksanaan PkM dalam bentuk pertemuan tatap muka dengan Masyarakat kelurahan Atula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur Provinsi Sulawesi Tenggara. Selain itu menetapkan siapa saja masyarakat yang akan dijadikan sasaran pelaksanaan PkM ini.

Melihat hasil data *Cyberbullying Research Center* dirilis pada tahun 2020 sebanyak 8881 remaja berusia 11-18 tahun di Amerika pernah melakukan *cyberbullying*. Di Indonesia sendiri pelaku *cyberbullying* begitu mudah kita temui, walau tidak ada data resmi terkait hal tersebut. Setidaknya menurut data kepolisian ada 25 kasus yang dilaporkan setiap harinya. Tentu hal ini merupakan masalah yang serius (Pratama, 2021). *Cyberbullying* merupakan bentuk perilaku mengintimidasi atau mengejek yang seringkali dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat atau berkuasa melalui sarana teknologi atau dunia maya yang dilakukan secara berulang sehingga menyebabkan ketidaknyamanan pada orang lain. *Cyberbullying* ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat dalam menggunakan internet yang baik dan benar sehingga mengakibatkan terjadinya *cyberbullying*.

Aspek-Aspek *Cyberbullying* menurut Willard (Imanti, Triyono 2018), aspek-aspek dari *cyberbullying* ada tujuh, yaitu: (1) *Flaming*, merupakan perilaku yang berupa mengirim pesan teks dengan kata-kata kasar, dan frontal. Perlakuan ini biasanya dilakukan di dalam chat group pada media sosial seperti mengirimkan gambar-gambar yang dimaksudkan untuk menghina orang yang dituju, (2) *Harassment*, merupakan perilaku mengirim pesan-pesan dengan kata-kata tidak sopan, yang ditujukan kepada seseorang yang berupa gangguan yang dikirimkan melalui email, WA (Whatsapp), maupun pesan teks di jejaring sosial secara terus menerus. Harassment merupakan hasil dari tindakan flaming dalam jangka panjang. Harassment dilakukan dengan saling berbalas pesan atau bisa disebut perang teks, (3) *Denigration*, merupakan perilaku mengumbar atau memperlihatkan hal-hal yang buruk tentang seseorang di internet, tujuannya adalah merusak nama baik atau reputasi orang tersebut. Seperti seseorang yang mengirimkan gambar-gambar seseorang yang sudah diubah sebelumnya menjadi lebih sensual agar korban diolokolok dan mendapatkan penilaian buruk dari orang lain, (4) *Impersonation*, merupakan perilaku berpura-pura atau berperan menjadi orang lain dan kemudian mengirimkan pesan-pesan yang tidak baik, (5) *Outing and trickery*. *Outing* merupakan perilaku menyebarkan rahasia atau foto-foto pribadi orang lain. *Trickery* merupakan perilaku membujuk seseorang dengan tipu daya (cara lain) tujuannya agar mendapatkan informasi (foto atau hal pribadi lainnya) yang bersifat rahasia, (6) *Exclusion*, merupakan perilaku dengan sengaja mengeluarkan seseorang dari grup online tertentu, (7)

Cyberstalking, merupakan perilaku berupa ancaman atau intimidasi berbahaya yang dilakukan secara berulang menggunakan komunikasi elektronik.

Penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Agustus 2023 di Kelurahan Atula dan Sekolah di kelurahan Atula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur Provinsi Sulawesi Tenggara. Sarana yang digunakan adalah proyektor (LCD), dan media slide, berisi materi-materi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Diikuti sebanyak 35 peserta, dimana peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini, di mulai dengan pemaparan materi, adapun materi sosialisasi untuk meningkatkan literasi digital masyarakat yakni: (1) meningkatkan literasi digital masyarakat yang mengacu pada kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan berpartisipasi secara efektif mengenai paham etika di media social (2) membantu masyarakat untuk paham literasi digitar untuk mencegah tindak perundungan digital (*cyberbullying*).



Gambar 1. Pemaparan Materi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sosialisasi dan penyuluhan efektif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Program ini mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman masyarakat tentang literasi digital dan cara mencegah *cyberbullying*. Terlihat dari persentase sebelum dan sesudah sosialisasi dilakukan :

Tabel 1. Hasil peningkatan pemahaman program

Aspek	Persentase	
	Sebelum	Sesudah
Literasi digital Masyarakat	30%	85%
Pemahaman literasi digitar masyarakat untuk pencegahan tindak perundungan digital (<i>cyber bullying</i>)	30%	87%

Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini antara lain: (a) Pengetahuan yang baik tentang literasi digital membantu masyarakat lebih bijak dalam menggunakan teknologi dan media sosial, (b) Masyarakat menjadi lebih waspada dan mampu melindungi diri dari berbagai ancaman digital setelah mengikuti program sosialisasi dan penyuluhan, (c) Pemahaman yang lebih baik tentang etika berinternet dapat mengurangi tindakan *cyberbullying* dan menciptakan lingkungan digital yang lebih positif, (d) Masyarakat yang mendapatkan sosialisasi dan penyuluhan mampu mengenali dan menerapkan strategi pencegahan *cyberbullying*, serta mengetahui langkah-langkah yang dapat diambil jika menjadi korban

Hasil dari penyuluhan tersebut menunjukkan pemahaman masyarakat mengenai bijak dan beretika bermedia sosial dengan pembahasan utama mengenai paham etika di media social, jangan asal sebar dan asal komen, dan bebas berekspresi tapi paham batasan. Melalui

penyampaikan informasi mengenai literasi digital tersebut, masyarakat semakin memahaminya sehingga dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Usaha membantu masyarakat untuk paham literasi digital untuk mencegah tindak perundungan digital (*cyberbullying*) karena dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh *cyberbullying*, baik bagi korban maupun pelaku, mempengaruhi aspek psikologis, fisik, akademis, sosial, dan bahkan masa depan korban seperti depresi, kecemasan, rendah diri, dan menarik diri dari lingkungan social, parahnya sampai mengakhiri hidupnya.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Rahayu, 2012) *cyberbullying* berefek dominan terhadap korbannya. Efek tersebut diantaranya kerusakan jiwa dan kondisi psikologi, depresi, sedih, serta frustrasi yang dirasakan korban. Dampak lain yang sangat dikhawatirkan dari *cyberbullying* adalah korban melakukan tindakan bunuh diri. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hinduja & Patchin, 2012) menunjukkan bahwa dari dua ribu siswa sekolah menengah di amerika, sekitar 20% siswa pernah mempertimbangkan untuk mengakhiri hidup mereka dan 19% lainnya memiliki niat serius untuk melakukan bunuh diri akibat dari pada bullying, baik itu di dunia nyata maupun di dunia maya.

Menurut (Pratiwi & Pritanova, 2017) menyebutkan bahwa pemahaman literasi digital yang buruk akan sangat berpengaruh pada psikologis anak dan remaja yang cenderung menghina orang lain menimbulkan sikap iri terhadap orang lain mengakibatkan depresi, terbawa arus suasana hati terhadap komentar negatif serta terbiasa berbicara dengan bahasa kurang sopan. Literasi digital memainkan peran krusial dalam mencegah cyberbullying. Dengan meningkatkan literasi digital, masyarakat dapat lebih sadar, bijak, dan proaktif dalam menggunakan teknologi digital, sehingga dapat menciptakan lingkungan online yang lebih aman dan positif. Implementasi program literasi digital yang komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan ini.



Gambar 2. Dokumentasi Pemateri dan Peserta

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan maka diperoleh bahwa adanya dampak positif dirasakan peserta yakni perubahan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai bahaya *cyberbullying*. Terlihat hasil yang diperoleh bahwa kegiatan pengabdian ini sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, persentase ketercapaian pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat yakni sebesar 87%. Selanjutnya harapan, para peserta dapat pemantauan dan pengawasan terhadap penggunaan sosial media secara berkelanjutan juga menjadi hal yang penting untuk dilakukan sehingga masyarakat dapat belajar membiasakan diri untuk menyaring atau memfilter berbagi informasi yang diakses melalui media sosial. Saran yang dapat diberikan terkait hasil pengabdian yakni

rencana program pengabdian serupa juga dapat dilakukan di daerah lain agar secara merata dapat di terapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S. R. (2018). Mencegah Lebih Efektif Dari Pada Menangani (Kasus Bullying Pada Anak Usia Dini). *Jurnal Smart Paud*, 1(1). <https://doi.org/10.36709/jspaud.v1i1.3514>
- Annggita, S. R. (2023). *Implementasi Kebijakan Literasi Digital Dalam Pencegahan Tindak Cyberbullying di SMAN 1 Srandakan Bantul*. 12(39), 53–66. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/sakp/article/view/19412>.
- Anshori, I. F., Hidayatulloh, S., Dewi, A. S., Viargi, R., & Yulianti, S. (2022). Fenomena Cyber Bullying Dalam Kehidupan Remaja.
- Darmawan, N. H., Hilmawan, H., Seftian, D., Aulia, L., Hikmatullah, L., Zahira, M., ... & Sophia, S. (2023). Literasi Digital: Pemahaman Cyberbullying pada Siswa Sekolah Dasar. *Madaniya*, 4(4), 1929-1935.
- Imanti, V., & Triyono, T. (2018). Dampak Psikologis Wanita Karir Korban Cyber Bullying. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2).1-14. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/view/784>.
- Kircaburun, K., Kokkinos, C. M., Demetrovics, Z., Király, O., Griffiths, M. D., & Çolak, T. S. (2019). Problematic online behaviors among adolescents and emerging adults: Associations between cyberbullying perpetration, problematic social media use, and psychosocial factors. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 17, 891-908.
- Kowalski, R. M., & Limber, S. P. (2013). Psychological, physical, and academic correlates of cyberbullying and traditional bullying. *Journal of adolescent health*, 53(1), S13-S20.
- Patchin, J. W., & Hinduja, S. (2012). School-based efforts to prevent cyberbullying. *The Prevention Researcher*, 19(3), 7-10.
- Piliang, Y. A. (2012). Masyarakat informasi dan digital: Teknologi informasi dan perubahan sosial. *Jurnal Sositologi*, 11(27), 143-155.
- Pratama, K. R. (2021). Instagram, Media Sosial Pemicu :Cyberbullying Tertinggi. *Kompas.Com*
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja. *Semantik*, 8(1), 11-24. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/250>.
- Rahayu, F. S. (2012). Cyberbullying sebagai dampak negatif penggunaan teknologi informasi. *Journal of Information Systems*, 8(1), 22-31.
- Sakban, A., Sahrul, S., Kasmawati, A., & Tahir, H. (2019). Kebijakan Hukum Pidana Terhadap Kejahatan Cyber Bullying di Indonesia, CIVICUS: Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan Pendidikan*, 16(2), 146–156. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/11327/pdf>

- Sitti Rahmaniar Abubakar, Isna, Alber Tigor Arifyanto, Sri Yuliani M, Damsir , Nur Aeni Muhlisah Dhafet, Anbar Zumayyah M, Herlianti, Suhartin
- Silvana, H., & Cecep. (2018). Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan Pendidikan*, 16(2), 146–156. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/11327/pdf>
- Sofica, V., Harafani, H., Fahmi, M., Ispandi, & Fakhriza, M. H. (2021). Pemanfaatan Internet Sehat Menuju Kemandirian Belajar Bagi Pelajar Tegal Parang Jakarta Selatan. *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 1(2), 119–126. <https://doi.org/10.31599/jucosco.v1i2.664>
- Sumiati, S., & Is, S. S. (2017). Dampak Ilmu Pengetahuan Teknologi Terhadap Iman Dan Takwa Mahasiswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(02), 111-120. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1030>.
- Susanti, A., & Sudahri, S. (2020). Sosialisasi Bahaya Cyberbullying Pada Remaja (Perspektif Islam Dan Patologi Sosial). *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 6(1), 21-27. http://jurnal.unmuhjembar.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/3343.
- Terttiaavini, T., & Saputra, T. S. (2022). Literasi digital untuk meningkatkan etika berdigital bagi pelajar di Kota Palembang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2155-2165. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/8203>.
- UNICEF. (2020). Cyberbullying: Apa itu dan bagaimana menghentikannya. UNICEF. <https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-cyberbullying>.
- Utami, A. S. F., & Baiti, N. (2018). Pengaruh media sosial terhadap perilaku cyberbullying pada kalangan remaja. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 257-262. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala%0APengaruh>